

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan

Penelitian ini merupakan penelitian metode kuantitatif, yang lebih menekankan pada analisis data-data numerical (angka) yang diperoleh dengan metode statistika (Azwar, 2007: 5). Penelitian ini menggunakan analisis korelasi *product moment* dari *pearson* yang berguna untuk menguji hubungan antara dua variabel dalam sebuah penelitian (Anas Sudijono, 2011: 190).

1. Konsep dan Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu atribut atau sifat nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2016: 61).

Variable pada penelitian ini adalah hubungan kedisiplinan shalat dengan kecerdasan emosional siswa. Kedisiplinan shalat disini diartikan bahwasanya siswa disiplin dalam melaksanakan shalat, yang kemudian dihubungkan dengan kecerdasan emosional dari setiap siswa tersebut sesuai dengan dimensi-dimensi yang ada.

Variable dalam penelitian ini yaitu:

a) Variabel *Independen* (X)

Variabel bebas atau biasa bisa disebut dengan variable *independen* adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya *dependen* (Sugiyono, 2016: 61). Variable *independen* dari penelitian ini adalah “Kecerdasan Emosional”. Adapun aspeknya, peneliti menggunakan aspek kecerdasan emosional yaitu ada 5 (lima) aspek sebagai berikut:

- (1) Aspek mengenali emosi sendiri
- (2) Aspek mengelola emosi
- (3) Aspek memotivasi diri sendiri
- (4) Aspek mengenali emosi orang lain
- (5) Aspek membina hubungan

b) Variabel *dependen* (Y)

Variabel *dependen* adalah variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena munculnya variable *dependen* atau bebas (Sugiyona, 2016:61). Variabel *dependen* dalam penelitian ini adalah kedisiplinan Sholat berjamaah. Adapun aspek yang peneliti simpulkan dari kerangka teori sebagaimana peneliti tuliskan di atas sebagai berikut:

- (1) Melaksanakan shalat berjamaah setiap hari
- (2) Tepat waktu dalam melaksnakan shalat berjamaah

- (3) Mengingat teman untuk shalat berjamaah
- (4) Memperhatikan kerapatan shaf ketika shalat berjamaah
- (5) Berdzikir dan do'a setelah selesai melaksanakan shalat berjamaah

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2016: 117). Dalam penelitian ini yang akan menjadi populasi adalah siswa kelas VII SMP Negeri Sambit. Sedangkan *sampel* merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2016: 118). Menurut data sekolah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sambit sebanyak 111 anak.

2. Sampel

Dalam penelitian ini menggunakan *Puposive Sampling* merupakan pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan dengan suatu pertimbangan-pertimbangan tertentu. Apabila jumlah subjek populasi yang diteliti lebih dari 100, maka dapat diambil 10-15% atau 20-25%. *Sampel* yang diambil sebanyak 20% dari jumlah populasi yaitu 30 peserta didik dari keseluruhan jumlah siswa peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Sambit.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 2 Sambit. Alamat Jl. Wijayandaru, Wilangan, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur, kode pos 63474.

C. Teknik Pengumpulan data

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ini mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. (Sugiono, 2016: 194).

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, guna mengetahui dengan pasti mengenai informasi apa yang akan diperoleh.

2. Angket

Menurut Sugiyono (2016: 199) angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Sedangkan menurut Arifin (2012: 228) angket adalah instrument penelitian yang berisi serangkaian pertanyaan atau pertanyaan untuk mencari data atau informasi yang harus dijawab responden. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang kecerdasan emosional dan kedisiplinan

shalat berjamaah dengan memberi pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden di SMP Negeri 2 sambit.

a) Angket Kecerdasan Emosional

Angket kecerdasan emosional siswa ini digunakan untuk mengetahui tingkat kecerdasan. Angket kecerdasan emosiona ini terdiri dari 30 pernyataan.

Tabel 3. 1
Kisi-Kisi Kecerdasan Emosional

No	Definisi Operasional	Indikator	Angket
1.	Kecerdasan emosional seseorang merupakan suatu kemampuan membawa diri dari kehidupan sosial dan pengalaman yang disertai dengan penyesuaian dari individu tentang keadaan mental dan fisik yang berwujud atau Nampak seperti tingkah laku yang dilihat orang.	a. Mengenai emosi diri	1,2,3,4,5,6
		b. Mengelola emosi	7,8,9,10,11,12
		c. Mengenali emosi orang lain	13,14,15,16,17,18
		d. Motivasi diri	19,20,21,22,23,24
		e. Membina hubungan dengan orang lain	25,26,27,28,29,30

b) Angket Kedisiplinan Shalat Berjamaah

Angket kedisiplinan shalat berjamaah digunakan untuk mengetahui tingkat kedisiplinan shalat berjamaah siswa. Angket kedisiplinan shalat berjamaah ini terdiri dari 30 pernyataan.

Tabel 3. 2
Kisi-Kisi Kedisiplinan Shalat Berjamaah

No	Definisi Operasional	Indikator	Angket
1.	Kedisiplinan shalat berjamaah merupakan tepat waktunya seorang muslim dalam melaksanakan shalat berjamaah sesuai dengan waktu dan peraturan yang sudah ditentukan oleh syariat Islam yaitu ketika suara adzan selesai langsung melaksanakan shalat dan dilakukan secara bersama-sama kurang lebih dua orang untuk melaksanakan shalat berjamaah yang salah satunya menjadi imam	a. Melaksanakan shalat berjamaah setiap hari	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8
		b. Tepat waktu dalam melaksanakan shalat berjamaah	9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16
		c. Mengingatkan teman untuk shalat berjamaah	17, 18, 19, 20, 21, 22
		d. Memperhatikan kerapatan shaf ketika shalat berjamaah	23, 24, 25
		e. Berdzikir dan berdoa setelah selesai melaksanakan shalat berjamaah	26, 27, 28, 29, 30

3. Observasi

Menurut Arifin (2012: 231) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut Sugiyono (2016: 203) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang memiliki ciri-ciri yang spesifik apabila dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu, kuesioner dan wawancara. Metode ini menggunakan observasi yang partisipan dengan observasi tekstuktur yang digunakan untuk

mengamati kecerdasan emosional dan kedisiplinan shalat berjamaah siswa di SMP Negeri 2 Sambit.

4. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 231) dokumentasi adalah teknik mengumpulkan data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data jumlah peserta didik yang akan diteliti, catatan tentang kejadian yang terkait dengan kecerdasan emosional dan kedisiplinan shalat berjamaah, mendokumentasikan suasana dalam kedisiplinan siswa dan mendapatkan data-data mengenai profil sekolah.

D. Validitas-Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. (Sugiyono, 2016: 284) setelah data ditabulasikan, maka pengujian validitas konstruksi dilakukan dengan analisis factor yaitu dengan mengkorelasikan antar skor item instrument dalam suatu factor, dan mengkorelasikan skor factor dengan skor total. (Sugiyono, 2016: 33) metode ini digunakan untuk mengukur valid atau tidak suatu data yang diteliti.

Uji validitas menggunakan responden sebanyak 30 dengan taraf signifikan 5%, menurut sugiyono dalam bukunya dengan responden 30 dan taraf signifikan 5% maka nilai r tabel 0,361 (Sugiyono, 2016: 33). Dalam angket penelitian variabel (X) atau *independen* adalah “Kecerdasan Emosional” berjumlah 30 butir item pernyataan dengan 4 alternatif pilihan setiap pernyataan, sedangkan angket pada variabel (Y) *dependen* adalah “Kedisiplinan Shalat Berjamaah” berjumlah 30 butir item pernyataan. Setelah dianalisis, apabila r hitung > r tabel berarti butir item tersebut valid.

2. Uji Reabilitas

Reliabilitas merupakan instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2016: 364). Metode ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana data yang diteliti. Analisis butir hanya dilakukan pada butir yang dinyatakan valid semua butir yang belum diuji. Perhitungan reliabilitas menggunakan bantuan aplikasi SPSS 23.0 *for windows*.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasikan data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan penelitian. (Wina Sanjaya, 2009: 106)

Perhitungan analisis data menggunakan metode yang telah ditentukan dengan cara analisis kuantitatif deskriptif. Analisis kuantitatif deskriptif merupakan teknik analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan suatu data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku bagi umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016: 207-208).

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi (Sugiyono, 2016: 207-208).

Analisis statistic deskriptif dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 23.0 *for windows* untuk menentukan nilai tertinggi, nilai terendah, nilai tengah (median), rata-rata (mean), nilai yang frekuensinya paling besar, range jarak pengukuran, standar deviasi dan *variance* (kuadrat standar deviasi).

Dalam penelitian ini, disediakan data dalam bentuk *interval* atau *ratio* yang disebut penyajian dengan sebaran frekuensi yang telah

dikelompokkan. Untuk menyusun distribusi frekuensi, digunakan langkah-langkah menurut Sugiyono, (2016: 36), yaitu:

- a) Menentukan *range* I data yang memiliki selisih bilangan atau bilangan tertinggi (UA) dan selisih bilangan atau nilai terendah (UB), $R = (UA - UB + 1)$.
- b) Menentukan banyaknya kelas (K) dengan menggunakan rumus, yaitu $K = 1 + 3.3 \log N$; N = banyaknya data.
- c) Menentukan panjangnya kelas, $P = R/K$; p = panjang interval; R = Rentang Nilai; K = Banyak Kelas (dibulatkan).
- d) Menentukan *interval* kelas dan pembuatan table frekuensi.

Data variabel dalam penelitian perlu dikategorikan dengan langkah-langkah yang dijelaskan menurut Suharsimi Arikunto (2006: 299), yaitu sebagai berikut:

- a) Kelompok tinggi, semua responden yang mempunyai skor sebanyak skor rata-rata plus 1 (+1), yaitu $(M_i + 1 S_{di}) \leq X$.
- b) Kelompok sedang, semua respondeng yang memiliki skor rata-rata minus 1 Standar Deviasi dengan skor rata-rata plus 1 Standar Deviasi anatar $(M_i - 1 S_{di}) \leq X < (M_i + 1 S_{di})$.
- c) Kelompok rendah, semua dari respondeng yang memiliki skor rendah dari skor rata-rata minus 1 Standar Deviasi, yaitu $(X < M_i - 1 S_{di})$.

Sedangkan nilai Mean Ideal (Mi) dan Standar Deviasi ideal (Sdi) diperoleh berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$\text{Mean Ideal (Mi)} = \frac{1}{2} (i \text{ mak} + i \text{ min}) \sum k$$

$$\text{Standar Deviasi Ideal (Sdi)} = \frac{1}{6} (X \text{ mak} - X \text{ min})$$

Keterangan:

$i \text{ mak}$ = Skor maksimal item

$i \text{ min}$ = Skor minimal item

$\sum k$ = Jumlah item

$X \text{ mak}$ = Skor maksimal subjek

$X \text{ min}$ = Skor minimal Subjek

2. Uji Prasyarat Analisis

Langkah awal yang perlu dilakukan sebelum melakukan uji statistic adalah melakukan *screening* terhadap data yang akan diperoleh. Salah satu asumsi atau prasyarat dari penggunaan statistikparametris ialah apabila setiap variabelnya berdistribusi normal dan semua koefisiennya linier (Imam Ghozali, 2011: 29). Tentunya hal ini memiliki tujuan untuk mengurangi hambatan dalam analisis selanjutnya sesuai dengan teknik analisis yang telah direncanakan sebelumnya. Uji prasyarat dalam penelitian korelasi meliputi uji normalitas dan linieritas.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model korelasi variabel residual memiliki

data berdistribusi normal ataukah tidak. Diperlukan uji normalitas karena untuk melakukan pengujian variabel-variabel lainnya (uji t dan uji f) yang mengasumsikan apabila nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila prasyarat ini tidak digunakan maka uji hipotesis akan menjadi tidak valid dan statistic parametrik tidak akan dapat untuk digunakan (Imam Ghozali, 2011: 160).

Dalam mengetahui apakah data residual berdistribusi normal ataukah tidak pada penelitian ini, maka dilakukan dengan menggunakan analisis grafik atau uji statistik. Analisis uji statistik yang digunakan untuk uji normalitas data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan aplikasi SPSS 23.0 *for windows*.

Pada penelitian ini untuk menguji normalitas data dengan menggunakan *kolmogrov-smirnov test* dengan bantuan SPSS 23.0 *for windows*. Persamaan korelasi dikatakan baik apabila data variabel *independen* dan variabel *dependen* berdistribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu sebagai berikut:

- (1) Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal.
- (2) Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

b) Uji linieritas

Uji linieritas digunakan sebagai syarat dalam analisis korelasi dengan menggunakan *test for linierity* dengan bantuan SPSS 23.0 for windows dengan melihat table *analisis of variance* (ANNOVA) yaitu abila taraf signifikansi nilainya $< 0,05$, maka dikatakan linier dan apabila taraf signifikansi $> 0,05$, maka dikatakan linier.

3. Uji Hipotesis

Analisis ini digunakan untuk mengukur koefisien korelasi antara dua variabel. Dengan analisis ini dapat diungkap korelasi atau hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis pertama dan kedua, koefisien korelasi dengan menggunakan *product moment* dan *pearson*.

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara dan masih harus dibuktikan kebenarannya (Sugiyono, 2016: 224). Berdasarkankerangka pemikiran yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti mengajukan hipotesis, sebagai berikut.

“Terdapat hubungan positif dan signifikanantara kecerdasan emosionla (X) dengan kedisiplinan Shalat berjamaah (Y) siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sambit Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019”.

Analisis hipotesis ini merupakan jenis analisis yang bertujuan untuk menguji dari hipotesis yang diajukan oleh peneliti. Teknik

dalam pengujian hipotesis ini menggunakan statistik dengan bantuan *software SPSS 23.0 for windows*. Pada uji korelasi dalam penelitian ini menggunakan metode uji Korelasi *Product Moment* dari *Pearson*, dikarenakan data pada penelitian berdistribusi normal, maka uji korelasi *Productment* dari *Pearson* dapat dilakukan. Menurut (Muhid, 2014: 44) dasar pengambilan keputusan dalam uji Korelasi *Product Moment* dari *Pearson*:

- a) Jika nilai sig. < 0,05 maka, hipotesis nol (HO) ditolak atau dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan.
- b) Jika nilai sig. > 0,05 maka, hipotesis nol (HO) diterima atau dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan.

Dalam teknik korelasi ini digunakan untuk membuktikan suatu hubungan dalam variabel apabila data variabel berbentuk *interval* atau *ratio* dan memiliki sumber data yang sama (Sugiyono, 2016: 100). Rumus yang digunakan untuk menghitung koefisien dalam koresalsi, yaitu:

Rumus (Sugiyono, 2014: 241)

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{\Sigma x^2 \Sigma y^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Korelasi antara variabel X dan variabel Y

x : $(x_i - \bar{x})$

$y : (y_i - \bar{y})$

Kriteria tingkat hubungan (koefisien korelasi) antar variabel berkisar antara $\pm 0,000$ sampai $\pm 1,00$ tanda + adalah positif tanda - adalah negatif. Penafsiran pada besar atau kecilnya suatu koefisien dalam korelasi yang diperoleh dapat dilakukan dengan pedoman pada ketentuan tertentu dan dapat dilihat dalam tabel, sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Pedoman Pemberian Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval koefisien	Tingkat Hubungan
0, 00 – 0, 199	Sangat rendah
0, 20 – 0, 399	Rendah
0, 40 – 0, 599	Sedang
0, 60 – 0, 799	Kuat
0, 80 – 1, 00	Sangat kuat

Tanda pada nilai koefisien korelasi juga akan berpengaruh pada penafsiran terhadap hasil dari analisis korelasi, yaitu positif (+) menunjukkan adanya arah hubungan yang searah yang artinya apabila hubungan kedua variabel berbanding lurus. Semakin tinggi variabel X maka akan diikuti pula semakin tinggi variabel Y begitupun sebaliknya. Sedangkan tanda pada nilai koefisien korelasi adalah negat (-) maka menunjukkan adanya arah hubungan yang berlawanan, yang artinya hubungan kedua variabel berbanding terbalik. Semakin tinggi variabel X akan diikuti pula dengan semakin rendah variabel Y begitupun sebaliknya (Muhid, 2010: 45).